



**SYAIR-SYAIR DALAM KESENIAN SAMMAN
DI PROBOLINGGO: KAJIAN STRUKTUR,
FORMULA, DAN FUNGSI**

SKRIPSI

oleh

**Mega Silvia
NIM 070110201061**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**SYAIR-SYAIR DALAM KESENIAN SAMMAN
DI PROBOLINGGO: KAJIAN STRUKTUR,
FORMULA, DAN FUNGSI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

**Mega Silvia
NIM 070110201061**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Salma dan Ayahanda Yanto tercinta yang telah membantuku menyelesaikan skripsi ini;
2. guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.

MOTO

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”
(terjemahan Surat *Al Baqarah* ayat 222)*¹

“Seni adalah kegiatan rohani yang merefleksikan realitas dalam suatu karya yang bentuk dan isinya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya.”
(Ahdian Karta Miharja)**²

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qu'an dan terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

***) Anonim. Jawaban terbaik. 2010. <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100724204633AA1DUew> [20 September 2011].

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Mega Silvia

NIM : 070110201061

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Syair-syair dalam Kesenian Samman di Probolinggo: Kajian Struktur, Formula, dan Fungsi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 September 2011
Yang menyatakan,

Mega Silvia
NIM 070110201061

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Syair-syair dalam Kesenian Samman di Probolinggo: Kajian Struktur, Formula, dan Fungsi” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 6 Oktober 2011

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Drs. Heru S. P. Saputra, M.Hum.
NIP 196805121993031002

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Hj. Sri Ningsih, M.S.
NIP 195110081980022001

Drs. H. Sudjadi
NIP 194905071974122001

Mengesahkan,
Dekan

Drs. Syamsul Anam, M.A.
NIP 195909181988021001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Syair-syair dalam Kesenian Samman di Probolinggo: Kajian Struktur, Formula, dan Fungsi” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Syamsul Anam, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dr. Agus Sariono, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Drs. Heru S.P. Saputra, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, Dra. Sri Ningsih M.S., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
5. bapak dan ibu dosen Fakultas Sastra Universitas Jember;
6. para pelaku kesenian *samman* yang bersedia meluangkan waktu untuk pementasan dan wawancara;
7. karyawan Perpustakaan Fakultas Sastra dan Perpustakaan Universitas Jember;
8. teman-teman Sastra Indonesia Angkatan 2007, Riza, Andini, Rizki, Rina, Fitri, Diana, Ucha, yang telah membantu dan memberi dorongan semangat;
9. Mr. Tonigawa yang telah memberi dorongan semangat;
10. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada

khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta dan dapat menambah khasanah kritik terhadap sastra Indonesia khususnya bidang sastra lisan.

Jember, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Tinjauan Pustaka	5
1.5 Landasan Teori	5
1.5.1 Teori Struktur	6
1.5.2 Teori Formula	7
1.5.3 Teori Fungsi	8
1.6 Metode Penelitian dan Pendekatan	9
1.6.1 Penentuan Lokasi	9
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	9
1.6.4 Analisis Data	10
1.7 Sistematika Penelitian	10
BAB 2. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	12

2.1 Geografi dan Sejarah Probolinggo.....	12
2.2 Kecamatan Tiris.....	13
2.3 Monografi Lokasi.....	14
2.4 Kesenian <i>Samman</i>	15
2.5 Dinamika Kesenian <i>Samman</i>	17
2.6 Kelompok Pelaku Kesenian <i>Samman</i>	18
BAB 3. PEMBAHASAN	20
3.1 Struktur Syair-syair dalam Kesenian <i>Samman</i>	20
3.1.1 Unsur Judul	39
3.1.2 Unsur Pembuka	39
3.1.3 Unsur Sugesti	40
3.1.4 Unsur Tujuan	53
3.1.5 Unsur Penutup	56
3.2 Formula dalam Syair Kesenian <i>Samman</i>	73
3.2.1 Formula Syair “Syair <i>Samman</i> 1”.....	73
3.2.2 Formula Syair “Syair <i>Samman</i> 2”.....	87
3.2.3 Formula Syair “Syair <i>Samman</i> 3”.....	99
3.2.4 Formula Syair “Syair <i>Samman</i> 4”.....	111
3.3 Fungsi Syair <i>Samman</i>	143
3.3.1 Sebagai Bentuk Hiburan	144
3.3.2 Alat Pengesahan Pranata-pranata atau Lembaga- lembaga Kebudayaan	145
3.3.3 Alat Pendidikan Anak	146
3.3.4 Alat Pemaksa dan Pengawas Agar Norma-norma Masyarakat Selalu Dipatuhi Anggota Kolektifnya	151
BAB 4. KESIMPULAN	153
DAFTAR PUSTAKA	156

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Struktur “Syair <i>Samman</i> 1”	57
Tabel 2. Struktur “Syair <i>Samman</i> 2”	60
Tabel 3. Struktur “Syair <i>Samman</i> 3”	63
Tabel 4. Struktur “Syair <i>Samman</i> 4”	65
Tabel 5. Formula “Syair <i>Samman</i> 1”	74
Tabel 6. Formula “Syair <i>Samman</i> 2”	87
Tabel 7. Formula “Syair <i>Samman</i> 3”	100
Tabel 8. Formula “Syair <i>Samman</i> 4”	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. DAFTAR INFORMAN	157
B. DOKUMENTASI PEMENTASAN KESENIAN <i>SAMMAN</i>	159
C. TEKS “SYAIR SAMMAN 3”	162
D. PETA SOSIOMETRIS DESA RANUAGUNG	164

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir setiap etnik di penjuru Nusantara memiliki budaya khas tradisional, dan budaya tersebut berhubungan erat dengan sastra lisan. Realitas menunjukkan bahwa sastra, baik sastra lisan maupun sastra tulis, merupakan salah satu bentuk ekspresi estetis yang sarat dengan muatan budaya. Dalam kedua model tersebut terjadi dialektika budaya yang saling mengisi dan saling melengkapi (Saputra, 2007:1). Sastra ialah ekspresi pikiran dan perasaan manusia, baik lisan maupun tulis (cetakan), dengan menggunakan bahasa yang indah menurut konteksnya (Hutomo, 1991:39). Sastra adalah ungkapan perasaan manusia dengan menggunakan bahasa yang tersusun indah.

Budaya yang berbentuk sastra lisan disebarkan oleh masyarakatnya dari generasi ke generasi. Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga atau kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan, dari mulut ke mulut (Hutomo, 1991:1). Menurut Endraswara (2004:150-152) pada dasarnya manusia adalah *homo fabulans*, yaitu makhluk yang gemar bercerita atau bersastra. Hakikat manusia sebagai *homo ludens* dan *homo fabulans* sering mempengaruhi manusia lebih tertarik pada sastra lisan daripada sastra tulis. Di samping itu, sastra lisan menarik dan unik sehingga biasanya peneliti terhibur. Dalam sastra lisan ada unsur pelestarian, pengungkapan lisan, dan pendokumentasian, sehingga peneliti mendapat hiburan kejiwaan ketika memasuki khazanah sastra lisan. Oleh karena itu, sastra lisan lebih menarik daripada sastra tulis karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang suka bersastra.

Sastra lisan yang dimiliki setiap etnik di Nusantara berbeda-beda. Menurut Hutomo (1991:1) sastra lisan memiliki bentuk bermacam-macam, misalnya cerita rakyat, mantra, puisi, puji-pujian, syair, dan pantun. Ia merupakan warisan budaya nasional yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa